

BAB VIII

KESIMPULAN DAN SARAN

8.1. Kesimpulan

Dari penilaian mutu tindakan non medis pelayanan kontrasepsi oleh Bidan di Puskesmas Wilayah Kecamatan Pasar Minggu dengan melihat gambaran masukan, proses, dan keluaran mutu tindakan non medis pelayanan kontrasepsi yang telah berjalan masih kurang baik dan perlu untuk dilaksanakan peningkatan pelayanan kontrasepsi terutama pada pelayanan konseling, penapisan klien baru, dan pencatatan. Dari penelitian gambaran mutu tindakan non medis pelayanan kontrasepsi oleh Bidan di Puskesmas Wilayah Kecamatan Pasar Minggu diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Gambaran karakteristik Bidan di Puskesmas Wilayah Kecamatan Pasar Minggu adalah rata-rata berumur 52,55 tahun dengan masa kerja • 10 tahun. Sebagian besar responden memiliki tugas lain di luar pelayanan kontrasepsi sebesar 81,8%. dan tingkat pengetahuan baik sebesar 72,7%. Responden telah mengikuti pelatihan konseling dan pelatihan pencatatan dan pelaporan pelayanan kontrasepsi sebesar 72,7%. Responden mendapatkan supervisi dengan periode supervisi kurang dari dua kali dalam setahun sebesar 72,7%.
2. Gambaran sarana pelayanan kontrasepsi di Puskesmas Wilayah Kecamatan Pasar Minggu adalah puskesmas yang memiliki buku pedoman sebesar 70%. Ketersediaan bahan KIE masih kurang seperti pada lembar balik hanya 60%, leaflet 40% dan alat peraga 50%. Ketersediaan bahan pencatatan dan pelaporan

telah terpenuhi kecuali pada lembar *informed consent* hanya 10%. Distribusi kepemilikan tempat penyimpanan dokumen catatan medik yang aman sebesar 60%. Ketersediaan ruang tunggu dan ruang konseling yang tertutup dan menjamin *privacy* sebesar 100%. ketersediaan petunjuk prosedur pelayanan kontrasepsi sebesar 70%.

3. Gambaran keterampilan konseling pelayanan kontrasepsi oleh bidan di Puskesmas Wilayah Kecamatan Pasar Minggu yang baik sebesar 72,7% dengan topik konseling pada klien lama terpusat hanya pada keluhan klien. Topik konseling yang dibahas pada klien baru terpusat hanya pada metode kontrasepsi.
4. Bidan yang melaksanakan penapisan klien baru dengan baik sebesar 63,6%.
5. Bidan yang pernah memberikan rujukan pada pelayanan kontrasepsi sebesar 72,7% dengan masalah utama yang menyebabkan klien dirujuk 100% karena masalah kesehatan terkait alat kontrasepsi yang tidak dapat ditangani.
6. Pelaksanaan pencatatan pelayanan kontrasepsi dengan memindahkan hasil pelayanan ke register dengan benar sebesar 18,2% dan pencatatan diregister yang telah dilaporkan dengan benar sebesar 27,3%.
7. Kelengkapan pengisian kartu status hanya terpusat pada identitas klien dan jenis kontrasepsi yang digunakan saja.
8. Distribusi pelayanan kontrasepsi yang menggunakan *informed consent* sebesar 45%
9. Distribusi ketepatan waktu pelaporan bulanan klinik KB di Puskesmas Wilayah Kecamatan Pasar Minggu sebesar 100%

8.2. Saran

8.2.1. Saran untuk Bidan Puskesmas di Wilayah Kecamatan Pasar Minggu

1. Meningkatkan sistem pencatatan dan penggunaan kartu status sehingga kondisi kesehatan klien terkait penggunaan alat kontrasepsi dapat terpantau.
2. Meningkatkan sistem pendokumentasian arsip catatan medik klien.
3. Meningkatkan keterampilan konseling dan penapisan klien baru melalui pelatihan sehingga klien memperoleh alat kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi kesehatan klien.

8.2.2 Saran Untuk BKKB Kota Administratif Jakarta Selatan

1. Membuat panduan yang jelas mengenai pengisian register klinik KB dan laporan bulanan klinik KB terutama pada pengisian data pelayanan konseling.
2. Meningkatkan pendistribusian bahan pencatatan dan pelaporan terutama pada kartu peserta, lembar *informed consent* dan register klinik.
3. Meningkatkan sistem pencatatan dan pelaporan pelayanan kontrasepsi sehingga kualitas dan kuantitas data semakin meningkat.
4. Meningkatkan supervisi pelayanan kontrasepsi, tidak hanya terbatas pada ketersediaan alat kontrasepsi di puskesmas, akan tetapi juga supervisi pelaksanaan pelayanan kontrasepsi.